

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN TPS BERBANTUKAN GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS II
SDN 002 RAMBAH**

Asnidar

Guru SD Negeri 002 Rambah
asnidar@gmail.com

ABSTRAK

Hasil observasi keterampilan guru menunjukkan adanya peningkatan di setiap pertemuan, dari siklus I memperoleh kriteria baik, siklus II memperoleh kriteria baik. Hasil observasi aktivitas siswa juga menunjukkan adanya peningkatan di setiap pertemuan, dari siklus I memperoleh kriteria cukup, siklus II memperoleh kriteria baik. Ketuntasan belajar klasikal juga menunjukkan adanya peningkatan Pra Siklus 72,16%, siklus I ketuntasan klasikal 81,50%, dan siklus II dengan ketuntasan klasikal 90,39%. Berdasarkan paparan hasil penelitian tersebut, dapat diambil simpulan bahwa model TPS berbantuan gambar seri dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas II SD Negeri 002 Rambah. Saran yang diberikan yaitu untuk menerapkan model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri perlu diadakan suatu pelatihan yang berulang-ulang bagi guru dan siswa.

Keywords: Deskripsi, Model TPS, Gambar Seri

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kemajuan suatu bangsa, karena melalui pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik serta jauh dari kebodohan, seperti yang tertulis dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat.

Semua elemen bangsa wajib ikut serta dalam meningkatkan kecerdasan bangsa, yang salah satunya melalui pendidikan formal. Pokok-pokok mengenai pendidikan formal di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2010:1).

Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses, proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar sesuai dengan tuntutan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2007:1).

Sedangkan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, bahwa standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa

dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global (BSNP, 2006:317). Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar (BSNP, 2006:317) antara lain: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta ke-matangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkat-kan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan salah satu dari aspek berbahasa dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar memberikan keterampilan siswa dalam menulis, dengan kata lain pembelajaran menulis mutlak diajarkan di sekolah dasar. Pembelajaran menulis di sekolah dasar dibagi menjadi dua tahap, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjutan. Untuk pembelajaran menulis pada siswa kelas I dan II SD, termasuk dalam pembelajaran menulis permulaan. Sedangkan pada siswa kelas III-

VI termasuk dalam pembelajaran menulis lanjutan. Pem-belajaran menulis permulaan sangat penting diajarkan di sekolah dasar agar anak-anak dapat terlibat kegiatan baca tulis. Pembelajaran tersebut merupakan dasar menulis yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam menulis lanjut pada kelas berikutnya. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya (Suyatinah, 2005:406).

Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Salah satu keterampilan menulis yang harus dimiliki siswa sekolah dasar adalah menulis deskripsi, yaitu menulis dengan menggambarkan suatu objek berdasarkan ciri-cirinya. Namun kenyataannya pembelajaran menulis deskripsi di sekolah dasar masih belum optimal. Siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis deskripsi. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian khusus karena di sekolah dasar merupakan landasan untuk memperoleh bekal keterampilan menulis untuk jenjang berikutnya. Salah satu kompetensi dasar mengenai keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa kelas II SD menurut kurikulum sekolah dasar adalah men-deskripsikan tumbuhan dan binatang di sekitar sesuai ciri-cirinya dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami orang lain (BSNP, 2006:45). Siswa diharapkan mampu membuat deskripsi tumbuhan dan binatang secara rinci dengan pilihan kata dan kalimat yang runtut. Untuk itu penguasaan siswa dalam keterampilan menulis deskripsi sangat diperlukan.

Berdasarkan kajian kebijakan kurikulum pelaksanaan mata pelajaran bahasa yang dilakukan oleh Depdiknas (2007:9), masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran yang dilakukan guru lebih menekankan pada metode yang mengaktifkan guru, pembelajaran yang

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TPS BERBANTUKAN GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS II SDN 002 RAMBAH

dilakukan guru kurang kreatif, lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang mengoptimalkan media pembelajaran sehingga siswa kurang kreatif dalam pembelajaran.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan pengalaman peneliti selama praktik mengajar di kelas II SDN 002 Rambah juga menghadapi berbagai permasalahan. Dalam pembelajaran menulis deskripsi, sebagian besar siswa mengalami kesulitan. Keterbatasan media yang digunakan guru dalam pembelajaran mengakibatkan keterbatasan ide-ide yang muncul pada diri siswa. Selain itu, guru juga belum maksimal dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif, sehingga hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis deskripsi rendah.

Rendahnya hasil belajar tersebut dibuktikan dengan data nilai ulangan harian siswa kelas II, dari 28 siswa, 12 siswa (42,81%) mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan 16 siswa (57,14%) mendapatkan nilai di bawah KKM. Dengan melihat data nilai ulangan harian dan melaksanakan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, maka kualitas pembelajaran bahasa Indonesia harus ditingkatkan agar siswa terampil dalam menulis, terutama menulis deskripsi.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti bersama guru kolaborator menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas II dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan gambar seri.

Model pembelajaran TPS merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2007:61). Siswa berdiskusi secara

berpasangan, sehingga dapat bertukar pikiran dengan pasangannya untuk mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, setiap kelompok membagi hasil diskusi di depan kelas agar gagasan atau ide yang ada menyebar ke dalam kelas. Selain dengan menerapkan model pembelajaran TPS, pembelajaran juga didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang kreatif yaitu dengan media gambar seri.

Gambar seri merupakan salah satu jenis dari beberapa jenis media gambar atau foto. Menurut Ismawati (2011:145), media gambar seri disebut juga *flow chart* atau gambar susun. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu dengan yang lain sehingga merupakan rangkaian cerita. Dengan menggunakan media gambar, siswa akan lebih tertarik dengan pembelajaran dan kegiatan menulis deskripsi akan terasa lebih mudah karena objek yang di deskripsikan terdapat dalam media langsung yang berupa gambar yang bersifat diam, sehingga akan mengembangkan imajinasi siswa.

Melalui penerapan model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri dalam pembelajaran menulis deskripsi, diharapkan siswa dapat memahami materi dan dapat terampil dalam menulis deskripsi. Media gambar seri yang disajikan guru, dapat membangkitkan imajinasi siswa mengenai hal yang akan di deskripsikan, untuk kemudian didiskusikan secara berpasangan, sehingga pembelajaran menjadi lebih kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti bersama kolaborator menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Model Pembelajaran TPS Berbantuan Gambar Seri pada Siswa Kelas II SDN 002 Rambah"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 002 Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (tematik) dengan materi Mendeskripsikan Gambar Seri dengan subjek sebanyak 28 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 13 orang perempuan yang merupakan siswa kelas V tahun pelajaran 2015/2016. Pra siklus dilaksanakan pada Tanggal 11 Februari s.d 25 Februari 2016. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 03 Maret s.d 24 Maret 2016 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 07 April s.d 30 April 2016 semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

Terdapat empat tahapan yang harus dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah PTK dapat dilihat pada bagan berikut ini:

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan meliputi:

- a) Menelaah materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas II semester 2 yang akan dilakukan tindakan penelitian serta menelaah indikator.
- b) Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri.
- c) Menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa gambar seri.
- d) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati ketrampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- e) Menyiapkan LKS dan alat evaluasi yang berupa tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan penelitian ini direncanakan selama dua siklus, Siklus pertama yaitu kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri. Jika ternyata tindakan perbaikan pada siklus pertama belum berhasil mengatasi masalah maka dapat dilaksanakan

siklus berikutnya dengan langkah-langkahnya yang sama dengan menerapkan model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri.

Rencana yang telah dibuat dilaksanakan oleh guru, sesuai dengan rencana dan kondisi situasi pembelajaran yang berlangsung. Adapun fokus perbaikan adalah mengupayakan siswa agar dapat meningkatkan Ketrampilan Menulis Deskripsi dengan model Pembelajaran TPS berbantuan Gambar Seri. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran kelas II semester II ini melalui langkah-langkah yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat.

a. Kegiatan Awal (\pm 10 Menit)

- 1) Guru mengkondisikan siswa dan membuka pelajaran.
- 2) Guru memulai pelajaran dengan apersepsi
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada pembelajaran

b. Kegiatan Inti (\pm 50 Menit)

- 1) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai menulis deskripsi.
- 2) Siswa memperhatikan gambar tanaman mangga yang disajikan guru.
- 3) Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai gambar
- 4) Siswa mengamati (*think*) gambar-gambar yang ditampilkan, yaitu mengurutkan gambar pertumbuhan tanaman mangga dari biji hingga menjadi besar serta mengidentifikasi ciri-cirinya.
- 5) Siswa berpasangan (*pair*) (kelompok 2 orang) mengutarakan hasil pemikiran masing-masing dan berdiskusi tentang gambar-gambar tersebut kemudian menuliskannya dalam lembar kerja siswa (LKS).
- 6) Perwakilan beberapa kelompok maju ke depan kelas untuk menunjukkan hasil diskusinya (*share*).
- 7) Siswa mendengarkan penegasan dari guru mengenai hasil diskusi.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
TPS BERBANTUKAN GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS II SDN 002 RAMBAH**

8) Siswa mengerjakan evaluasi yaitu mendeskripsikan gambar tanaman mangga dengan bahasa sederhana.

c. Kegiatan Akhir (\pm 10 Menit)

- 1) Membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran
- 2) Melakukan evaluasi
- 3) Menutup pembelajaran

3. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan kolaborator, untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa ketika pembelajaran menulis deskripsi melalui model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri.

4. Refleksi

Peneliti juga merefleksi tingkat pencapaian siklus yang telah dilaksanakan berdasarkan pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Apabila hasil refleksi telah mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dapat dikatakan selesai. Akan tetapi apabila hasil refleksi belum menunjukkan peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka tidak menutup kemungkinan penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dan mendapatkan data tentang pencapaian hasil belajar yaitu keterampilan menulis deskripsi melalui model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri. Teknik tes yang digunakan adalah tes tertulis yaitu menulis deskripsi. Alat tes berupa lembar soal yang terdiri dari dua point yaitu siswa diminta untuk menggambarkan imajinasinya tentang suatu objek, kemudian menuliskan dalam bentuk deskripsi. Tes ini dilaksanakan pada pembelajaran siklus I dan siklus II.

Data hasil observasi dan evaluasi dianalisis berdasarkan tingkat kedisiplinan belajar dan pemahaman secara individu dan klasikal. Analisis secara individu merupakan pengolahan hasil evaluasi dengan menetapkan rata-rata hasil yang diperoleh

siswa berdasarkan evaluasi. Secara klasikal ditetapkan apakah ketuntasan sudah tercapai atau belum.

Untuk mengetahui kemampuan anak dalam menguasai materi pelajaran, penulis menggunakan tes hasil belajar. Pedoman penskoran yaitu dengan memberikan bobot setiap soal yang benar nilainya 20, sehingga jika benar seluruhnya menjadi 100 (Nilai yang digunakan adalah puluhan).

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1.

Data Observasi Keterampilan Guru Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Hasil Yang Dicapai			Ket
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	Melaksanakan Pembelajaran	2	3	4	
2	Kemampuan guru membuka Pembelajaran	1	2	3	
3	Menjelaskan materi pelajaran	2	2	3	
4	Melakukan tanya jawab	1	2	3	
5	Memberi motivasi dan penguatan	2	2	2	
6	Menggunakan media gambar seri	2	4	4	
7	Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	1	2	3	
8	Membimbing diskusi kelompok	2	3	3	
9	Menyampaikan kesimpulan	2	2	3	
10	Menutup Pelajaran	2	3	3	
Jumlah		17	25	31	
Rata-Rata		1,7	2,5	3,1	
Kategori		Cukup	Baik	Sangat baik	

Berdasarkan tabel 1 di atas jumlah skor keterampilan mengajar yang dicapai guru

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
TPS BERBANTUKAN GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS II SDN 002 RAMBAH**

dalam penelitian melalui model pembelajaran pada siklus I sebesar 25 dengan kriteria baik TPS berbantuan gambar seri adalah Pada sedangkan pada siklus II sebesar 31 dengan pra siklus sebesar 17 dengan kriteria cukup, kriteria sangat baik.

**Tabel 2
Data Observasi Aktivitas Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II**

No	Indikator	Frekwensi Skor						Ket
		Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		
		Jmlh	Rata-rata	Jmlh	Rata-rata	Jmlh	Rata-rata	
1	Mempersiapkan diri menerima pelajaran	54	1,93	62	2,21	65	2,32	
2	Pengetahuan sesuai materi pelajaran	36	1,28	56	2	60	2,14	
3	Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru	53	1,89	58	2,07	61	2,18	
4	Memperhatikan penyampaian materi pelajaran dari guru	52	1,86	56	2	58	2,07	
5	Mendiskusikan gambar yang telah ditampilkan dengan teman kelompok	52	1,86	62	2,21	64	2,28	
6	Menulis deskripsi berdasarkan gambar secara individu	56	2	60	2,14	62	2,21	
7	Menyusun simpulan dan melakukan refleksi	47	1,68	58	2,07	60	2,21	
8	Mengerjakan soal tes atau evaluasi	54	1,93	62	2,21	65	2,32	
Jumlah		404		464		495		
Rata-Rata		14,43		16,57		17,68		
Kategori		Cukup		Baik		baik		

Pada tabel 4.2 rata-rata perolehan skor aktivitas siswa adalah pada pra siklus sebesar 14,43 dengan kategori cukup, pada siklus I sebesar 16,57 kategori baik, sedangkan pada siklus II sebesar 17,68 dengan kategori Baik.

Tabel 3. Nilai pada Pra Siklus (ceramah) siklus I (Model TPS berbantu gambar seri) dan siklus II (Model TPS berbantu gambar seri) siswa kelas II SDN 002 Rambah tahun pelajaran 2015/2016

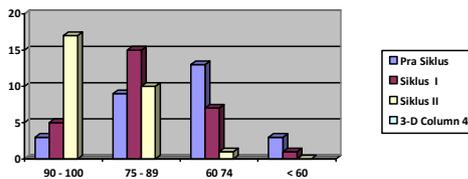
N	Nilai	Kategori	KKM	PERTEMUAN						Ketuntasan
				Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		
				Jumlah Siswa	Persen (%)	Jumlah Siswa	Persen (%)	Jumlah Siswa	Persen (%)	
1	90 – 100	Baik sekali	75	3	10,71	5	17,86	17	60,72	Tuntas
2	75- 89	baik	75	9	32,15	15	53,57	10	35,71	Tuntas
3	60 – 74	cukup	75	13	46,43	7	25	1	3,57	Tdk Tuntas

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
TPS BERBANTUKAN GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS II SDN 002 RAMBAH**

4	< 60	Kurang	75	3	10,71	1	3,57	0	0%	Tdk tuntas
Jumlah					100	100		100		
Rata-rata					57,14 %	28,57%		3,57 %		
Persentase kls					72,61%	81,50%		90,39%		

Sumber: Hasil Ulangan Siswa dari Sebelum Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II 2016

Grafik Nilai Rekapitulasi Sesuai Dengan Kategori Rentang Nilai Pra Siklus, Siklus I, Siklus Ii Siswa Kelas II SD Negeri 003 Rambah Tahun Pelajaran 2015/2016



Penulis mendeskripsikan ketika mengajar dengan metode ceramah keaktifan siswa belajar sebagaimana pada tabel siswa yang tuntas 12 orang dengan rata-rata 57,14 % dan yang tidak tuntas 16 orang dengan rata-rata 72,61%.

Namun demikian pada siklus I keberhasilan belajar siswa sudah mendekati ketuntasan kalsikal namun keaktifan belajar siswa belum seluruhnya sempurna mungkin karena motode pembelajaran ini merupakan hal baru bagi siswa sehingga prosesnya masih kurang aktif, karna itu penulis meneruskan penelitian ini ke siklus II dengan tetap menggunakan medel TPS. Siswa mulai mengerti dan proses pembelajarannya semakin aktif sehingga hasil belajar siswa meningkat dari siklus I 81, 50% menjadi pada siklus II 90, 39% dan keberhasilan belajar siswa dan uraian dapat dilihat pada pembahasan grafik dibawah ini.

Pada siklus II semangat belajar siswa, keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa cukup tinggi dengan KKM 75, Hanya satu orang yang belum tuntas sebab rata-rata nilai siswa siklus II (90, 39).

2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri

di kelas II SD Negeri 002 Rambah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Penggunaan Model pembelajaran ini memang dibutuhkan untuk membantu siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sebelum diterapkannya metode demontrasi, prestasi belajar siswa masih rendah persentase keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut

1. Pra Siklus

Siswa yang memperoleh nilai 90-100 terdapat 3 orang dengan perentase 10, 71%. Siswa yang memperoleh nilai 75-89 ada 9 orang dengan persentase 32,15%.siswa yang memperoleh nilai 60-74 ada 13 orang dengan persentase 46,43%. Dan Siswa yang memperoleh nilai < 60 sebanyak 3 orang dengan persentase 10,71%, rata-rata persentase keberhasilan siswa 57,14% sedangkan persentase ketuntasan 72,61% dengan KKM 75.

2. Siklus I

Siswa yang memperoleh nilai 90-100 terdapat 6 orang dengan perentase 17, 86%. Siswa yang memperoleh nilai 75-89 ada 15 orang dengan persentase 53,57%.siswa yang memperoleh nilai 60-74 ada 7 orang dengan persentase 25%. Dan Siswa yang memperoleh nilai < 60 sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, rata-rata persentase keberhasilan siswa 28,57% sedangkan persentase ketuntasan 81,50% dengan KKM 75.

3. Siklus II.

Setelah diterapkan model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri menunjukkan prestasi belajar siswa

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TPS BERBANTUKAN GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS II SDN 002 RAMBAH

meningkat. Dengan rincian Siswa yang memperoleh nilai 90-100 terdapat 17 orang dengan perentase 60, 12%. Siswa yang memperoleh nilai 75-89 ada 10 orang dengan persentase 35,71%. siswa yang memperoleh nilai 60-74 ada 1 orang dengan persentase 3,57%. Dan Siswa yang memperoleh nilai < 60 sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, rata-rata persentase keberhasilan siswa 3,57% sedangkan persentase ketuntasan 90,39% dengan KKM 75.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus ke siklus berikutnya. Peningkatan ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri lebih memudahkan siswa dalam untuk bertukar pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Selain itu siswa lebih memahami materi pelajaran karena setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Semua anggota harus siap dan memahami hasil diskusi kelompok. Dengan demikian model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 002 Rambah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 002 Rambah pada siswa kelas II mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri dapat meningkatkan Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 002 Rambah, Rokan Hulu.
- Hasil dari nilai pra siklus persentase ketuntasan belajar 57, 14 % dengan nilai rata-rata kelas 72, 16%. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 28,57% dengan nilai rata-rata kelas 81,50% dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar

meningkat lagi menjadi 3,57% dengan nilai rata-rata kelas 91,39%.

- Penerapan model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran guru dan aktivitas siswa kelas II SD Negeri 002 Rambah. Hal ini dapat dilihat dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 100%

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Anni, C, T. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Aqib, Z dan Dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama
- Widya, A, I. 2009. *Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe TPS Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi di Kelas V SD Negeri Kauman 2 Kota Blitar*. Tersedia pada <http://karya-ilmiah.um.ac.id/> [diakses 16/01/2013].
- Arifin, Z. 2012. *Evaluasi pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. Dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bahri dan Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, S. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: Mendiknas.
- BSNP. 2007. *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Mendiknas.
- Depdiknas. 2004. *Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa*. Jakarta: Badan

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
TPS BERBANTUKAN GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS II SDN 002 RAMBAH**

- Penelitian dan Pengembangan
Depdiknas.
- Depdiknas. 2010. *Undang-Undang
Sisdiknas*. Bandung: Fokus Media.
- Esti, I. 2011. *Perencanaan Pengajaran
Bahasa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Fadholi, A. 2009. *Kelebihan dan
Kekurangan TPS*. Tersedia pada
[http://arif-
fadholi.blogspot.com/2009/10/kelebi-
han-tps.html](http://arif-fadholi.blogspot.com/2009/10/kelebihan-tps.html) [diakses 16/01/ 2013].
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*.
Jakarta: Bumi Aksara.